

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 16 BULUKUMBA**

Riswandi¹, Sasmi Utami², Yuni Yuliani³

SMA Negeri 16 Bulukumba¹, SMKN 1 Bulukumba², SMA Negeri 14 Bulukumba³
Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba
riswandiblk1988@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the improvement of writing procedural text skills in participants through the application of the Make a Match learning model to Class XI students of SMA Negeri 16 Bulukumba. This research is a classroom action research that was carried out for two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation/evaluation, and reflection. Data collection techniques used in the form of tests and non-tests. The test technique is in the form of a procedure text writing test which is carried out at the end of each cycle. While the non-test technique is in the form of observing student activities in each meeting, observing attitudes in each cycle, and documentation. The results showed that there was an increase in the procedural text writing skills of Class XI students of SMA Negeri 16 Bulukumba by applying the Make a match learning model, this was seen in the students' learning mastery which increased significantly in the second cycle compared to the first cycle. The test results in the first cycle were obtained. The results were 10 students (31.2%) who scored in the complete category and 22 students (68.8%) who scored in the incomplete category. While in the second cycle, 26 students (81.3%) completed and 6 students (18.7%) did not complete. classical completeness of Indonesian learning outcomes is 81.3%. Based on the results of this study, it can be concluded that the Make a match learning model is proven to be able to improve procedural text writing skills.

Keywords: *Make A match, Writing Skills, Procedure Text*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada Peserta Didik Kelas XI SMA negeri 16 Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/ evaluasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan nontes. Teknik tes berupa tes menulis teks prosedur yang dilaksanakan di akhir setiap siklus. Sedangkan teknik nontes berupa observasi aktivitas peserta didik di setiap pertemuan, observasi sikap tiap siklus, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik Kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba dengan menerapkan model pembelajaran *Make a match*, ini tampak pada ketuntasan belajar peserta didik yang meningkat secara signifikan pada siklus II dibanding pada siklus I. Hasil tes pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 10 peserta didik (31, 2%) yang memperoleh nilai pada kategori tuntas dan sebanyak 22 peserta didik (68,8%) yang memperoleh nilai pada kategori tidak tuntas. Sedang pada siklus II diperoleh hasil sebanyak 26 peserta didik (81,3%) yang tuntas dan sebanyak 6 peserta didik (18,7%) yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal hasil belajar bahasa Indonesia yaitu 81,3%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a match* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

Kata kunci: *Make A match, Keterampilan Menulis, Teks Prosedur*

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia dalam meningkatkan sumber daya yang dimilikinya. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kusmana, 2021) bahwa pendidikan nasional ialah melahirkan sebuah proses yang berkualitas. Pendidikan merupakan media agar semua warga negara dapat terlahir menjadi manusia yang hebat dan bermoralitas. Hasil dari kegiatan dan proses pendidikan dapat diwujudkan sebagai sebuah reformasi belajar.

Penguasaan kemampuan berbahasa seseorang meliputi empat keterampilan, antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari beberapa keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang sering menjadi permasalahan bagi penulis, khususnya bagi peserta didik dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan menulis seseorang didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, antara lain kosakata, artikulasi, yang sesuai dengan tema yang dibahas (Ismayanti, 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks, seperti yang terlihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi (Mahsun, 2014, dalam Purwanti 2019: 2). Lebih lanjut Mahsun (2014; dalam Purwanti 2019: 2) menjelaskan alasan dijadikannya teks sebagai basis pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu karena (1) kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan melalui teks, dan (2) materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi peserta didik meliputi tiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di sekolah penelitian, kegagalan peserta didik dalam menulis dikarenakan kompetensi peserta didik yang kurang dalam menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk tulisan, selain itu pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak menyesuaikan kondisi dari peserta didik dan kurikulum yang sedang berlaku.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur yaitu metode pembelajaran *Make A Match* atau membuat pasangan. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994, dalam Kurinia 2014). Keunggulan dari metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menulis menurut Wawan dan Junaidi (2011, dalam Hikmawati 2015: 2) merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberikan informasi, menyakinkan, ataupun menghafal. Pendapat lain tentang menulis dikemukakan oleh Tarigan (2008) yang menyatakan menulis sebagai kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut jika mereka memahami lambang grafik tersebut. Selain itu, menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dalam kegiatan menulis juga terdapat proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, tanpa melalui tatap muka langsung antara penulis dan pembaca. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuliskan lambing-lambang dengan tujuan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan/ ide harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, serta penggunaan ejaan. Sama halnya keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis merupakan hal yang wajib dimiliki oleh peserta didik, semakin tinggi jenjang pendidikan yang

dimiliki oleh tiap peserta didik, terdapat empat tahapan perkembangan menulis peserta didik, antara lain:

1. Tahap prafonemik, yaitu tahap dimana anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf akan tetapi belum mampu menyusunnya untuk kemudian menulis. Anak belum mengetahui prinsip fonetik, yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata.
2. Tahap fonemik awal, tahap ini anak sudah mengenali prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan akan tapi belum mampu mengoperasikan prinsip tersebut.
3. Tahap nama huruf, di tahap ini anak sudah bisa menggunakan prinsip fonetik, siswa dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata.
4. Tahap transisi, tahap ini ditandai dengan penguasaan anak terhadap tata tulis yang semakin lengkap, peserta didik juga sudah bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan (Effendi, dkk).

Teks prosedur menurut Kemendikbud (2013: 84) merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, peserta didik mengeksplorasi bahasa dalam bentuk teks prosedur yang akan digunakan agar dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat (Siregar, 2019: 14).

Harsiati, dkk (2017: 88) juga menyatakan, "Teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat". Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian teks prosedur adalah teks yang berisikan sebuah langkah-langkah atau cara melakukan sesuatu dengan menggunakan bahan yang akan dikerjakan.

Tujuan teks prosedur adalah untuk menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut (Priyatni, 2014: 87). Tujuan komunikatif teks

prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Kemendikbud, 2017: 84).

Kemendikbud (2017: 88) menguraikan ciri-ciri teks prosedur adalah: 1) Menggunakan pola kalimat perintah (imperative); 2) Menggunakan kata kerja. 3) Menggunakan kata-kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan. 4) Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat dan cara yang akurat. 5) Memiliki struktur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah.

Struktur teks prosedur menurut Priyatni (Siregar, 2018: 17) antara lain:

1. Judul, dapat berupa nama benda/ sesuatu yang hendak dilakukan serta dapat berupa cara melakukan/ menggunakan sesuatu.
2. Tujuan, dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan, dan dapat berupa paragraph pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.
3. Bahan atau alat, dapat berupa rincian/ daftar, dan dapat berupa paragraph
4. Tahapan/ langkah-langkah dapat berupa: a) berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran; b) berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya; c) berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah, dan seterusnya.
5. Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan, dan lain-lain.

Aspek kaidah kebahasaan merupakan penilaian dalam menulis teks prosedur. Kaidah kebahasaan diantaranya:

1. Menggunakan kata bilangan yang menunjukkan jumlah benda atau urutan dalam teks prosedur. Kata bilangan digunakan untuk menunjukkan urutan setiap langkah yang ditandai dengan dengan penomoran atau bilangan urutan, seperti pertama, kedua, ketiga.
2. Menggunakan kalimat perintah yang berisi perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu atau kalimat yang dipakai untuk mendapatkan tanggapan sesuai dengan kehendak penuturnya.

3. Menggunakan konjungsi pengurutan yang digunakan untuk menghubungkan kata, klausa, dan kalimat urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Kata-kata yang termasuk konjungsi pengurutan, antara lain sudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, dan setelah itu (Siregar, 2018: 17).

Model pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama melalui permainan mencari pasangan dibantu kartu. Langkah-langkah penerapan model *make a match* adalah:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review. Sebaliknya satu bagian/kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban;
2. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu,
3. Tiap peserta memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang;
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kertas yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya;
7. demikian seterusnya;
8. kesimpulan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik terhadap teks pembelajaran yang sedang dipelajari. Aspek utama yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks observasi. Teks prosedur adalah teks yang berisikan tentang langkah-langkah atau tahap-tahapan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu maupun membuat sesuatu yang disajikan secara berurutan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks prosedur bertujuan untuk memberikan panduan kepada pembaca dalam melakukan atau membuat sesuatu dengan benar. Selain itu, teks prosedur juga merupakan karya tulis yang di dalam

penulisan juga harus memenuhi struktur karya tulis yang di antaranya terdapat judul, tujuan, alat dan bahan, dan langkah atau tahapan. Agar orang lain dapat melakukan sebuah pekerjaan dengan baik dan benar serta dengan tujuan yang jelas. Penerapan model pembelajaran *Make a match* pembelajaran mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama melalui permainan mencari pasangan dibantu oleh kartu. Penelitian yang dilaksanakan dengan metode Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus, di mana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/ evaluasi, dan refleksi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur bagi peserta didik Kelas VIII SMA Negeri 16 Bulukumba. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Andriyani, 2020) guru harus pandai menyusun strategi pembelajaran serta memanfaatkan fasilitas penunjang pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dalam menulis. Selanjutnya, (Asdar & Talib, 2021) menyatakan bahwa penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mencari solusi dalam permasalahan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba. Penelitian ini dirancang selama dua siklus dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/ observasi, dan refleksi. Desain penelitian tindakan kelas ini diadopsi dari Teori Kemmis dan Mc Taggart. Pelaksanaan Siklus I dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis teks prosedur peserta didik sebagai tindakan awal penelitian. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan penelitian di siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik setelah dilaksanakan perbaikan pada proses belajar mengajar yang berpedoman pada refleksi siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA

Negeri 16 Bulukumba yang beralamat di Desa Ara kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 31 orang dengan 12 orang peserta didik laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Siklus I dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur peserta didik pada tindakan awal penelitian. Prosedur penelitian pada siklus I diawali dengan merancang RPP bersama guru kolaborasi mengenai teks pembelajaran prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas karena masih dalam suasana Covid 19 sehingga pembelajaran hanya berlangsung selama 45 menit untuk 1 kali pertemuan, sehingga untuk siklus I pertemuan dilakukan selama 3 kali. Evaluasi dan observasi dilakukan mulai pertemuan 1 hingga pertemuan ketiga dan tes menulis teks prosedur dilakukan pada pertemuan ketiga. Hasil tes kemudian direfleksi untuk menjadi bahan perbaikan pelaksanaan pada siklus II. Sama halnya dengan teknis pelaksanaan siklus I, siklus II dilakukan dengan diawali perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik setelah dilakukan perbaikan pada proses pelaksanaan proses belajar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan ketercapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan nontes yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu 1) instrument tes menulis teks prosedur untuk mengetahui peningkatan peserta didik Kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba dalam menulis teks prosedur dengan nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 75. Tes dilaksanakan setiap akhir tiap siklus. 2) lembar observasi digunakan untuk mengetahui informasi dan data tentang respon dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis merupakan data hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah menganalisis data tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dirancang berdasarkan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi aktivitas peserta didik untuk siklus I dan II menggambarkan hasil yang signifikan.

Hasil aktivitas peserta didik siklus I dan II

Rekapitulasi aktivitas peserta didik kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba dalam menulis teks prosedur dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1	Kehadiran Peserta Didik	32	100	32	100
2	Keaktifan dalam menerima materi	22	68,8	28	87,5
3	Merespon penjelasan guru	20	62,5	27	84,4
4	Melengkapi informasi teks prosedur	23	71,9	28	89,5
5	Bekerja sama dengan kelompoknya dalam menuangkan ide-ide	25	75	30	93,8
6	Mengejakan tugas/tes menulis teks prosedur yang diberikan	32	100	32	100

Tabel menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari setiap aspek yang diamati. Peningkatan keterampilan tersebut, merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik Kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba.

Rekapitulasi Penilaian Sikap Peserta Didik

Penilaian sikap yang dilaksanakan pada siklus I dan II juga menunjukkan peningkatan. Setiap aspek mengalami peningkatan nilai dari

siklus I dan siklus II. Hal ini terjadi dengan semakin meningkatnya aktivitas peserta didik kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba dalam menulis teks Prosedur. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel2.

Tabel 2. Penilain Sikap Peserta Didik

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)
1	Sangat baik	-	-	16	50
2	Baik	2	6,25	7	21,9
3	Cukup	12	37,5	9	28,1
4	Kurang	18	56,25	-	-
Jumlah		32	100	32	100

Tabel menunjukkan adanya peningkatan sikap peserta didik dari setiap aspek yang diamati. Peningkatan tersebut merupakan salah satu indikator adanya keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran *Make a match* dalam upaya peningktana keterampilan menulis teks Persuasi peserta didik Kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba. Berdasarkan hasil observasi sikap diperoleh hasil peserta didik yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 16 orang (50%), kategori baik sebanyak 7 orang (21,9%), dan kategori cukup sebanyak 9 orang (28,1%).

Hasil Menulis Teks Prosedur Siklus I

Perolehan tes menulis teks prosedur siklus I peserta didik Kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil tes menulis Teks Prosedur Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1	89-100	Sangat Baik	0	0
2	81-88	Baik	3	9,3
3	75-80	Cukup	7	21,9
4	<75	Kurang	22	68,8

Jumlah 32 100

Tabel 3 menunjukkan hasil perolehan peserta didik pada kegiatan menulis teks prosedur siklus I, dari hasil table dapat dideskripsikan bahwa belum ada peserta didik yang mendapatkan nilai pada kategori sangat baik pada interval nilai 89-100, sebanyak 3 orang peserta didik (9,3%) yang mendapatkan nilai pada kategori baik interval 81-88, 7 orang peserta didik (21,9%) yang memperoleh nilai dengan kategori cukup pada interval 75-80, dan sebanyak 22 orang peserta didik (68,8) yang memperoleh nilai dengan kategori kurang pada interval <75. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* masih memerlukan perhatian dan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba kemudian dikelompokkan berdasarkan ketuntasan minimum belajar (KKM Bahasa Indonesia). Kategori ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dapat dilihat pada tabel 4.

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Siklus I	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
≥75	Tuntas	10	31,2
<75	Tidak tuntas	22	68,8
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal pada tes menulis teks prosedur pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 10 peserta didik (31, 2%) yang memperoleh nilai pada kategori tuntas dan sebanyak 22 peserta didik (68,8%) yang memperoleh nilai pada kategori tidak tuntas.

Hasil Menulis Teks Prosedur Siklus II

Perolehan hasil menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Tes Menulis teks Prosedur Siklus II

N o	Kriteria Penilaian	Predikat	Frekuensi	(%)
1	89-100	Sangat Baik	5	15,6
2	81-88	Baik	5	15,6
3	75-80	Cukup	16	50
4	<75	Kurang	6	18,8
Jumlah			32	100

Tabel 5 menunjukkan hasil tes menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 5 peserta didik (15,6%) peserta didik yang mendapatkan predikat sangat baik pada interval 89-100, sebanyak 5 peserta didik (15,6%) yang mendapatkan predikat baik pada interval 81-88, 16 peserta didik (50%) mendapat nilai pada predikat cukup pada interval 75-80, dan sebanyak 6 peserta didik mendapat nilai pada kategori kurang interval <75.

Kategori ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)
≥75	Tuntas	26	81,3
<75	Tidak tuntas	6	18,7
Jumlah		32	100

Tabel 6 Kriteria ketuntasan Minimal Siklus II

Tabel 6 di atas menunjukkan kriteria ketuntasan minimal siklus II. Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 26 peserta didik (81,3%) yang tuntas dan sebanyak 6 peserta didik (18,7%) yang tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Make a Match dalam* meningkatkan keterampilan menulis teks prosedurpeserta didik Kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba setelah dilaksanakan perlakuan selama proses belajar mengajar berlangsung selama proses penelitian berlangsung.

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain. Pendapat ini bermakna merangkai unsur-unsur bahasa tulis menjadi bahasa tulis yang benar dan bermakna yang dipahami orang lain karena sesuai kaidahnya. Teks prosedur menurut Kemendikbud (2013: 84) merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, peserta didik mengeksplorasi bahasa dalam bentuk teks prosedur yang akan digunakan agar dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat (Siregar, 2019: 14).

Model pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama melalui permainan mencari pasangan dibantu kartu. *Make and match* melatih peserta didik untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih keterampilan peserta didik dengan bekerja sama disamping melatih kecepatan berpikir peserta didik. Peserta didik dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa rendahnya keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya motivasi peserta didik yang masih kurang dalam mempelajari materi teks prosedur. Ini tampak dari respon peserta didik yang masih kurang dalam menerima pelajaran. Selain itu kurang pekanya peserta didik dalam proses pembelajaran, selanjutnya pemahaman peserta didik yang masih kurang tentang model pembelajaran *make a match* yang dianggap masih asing bagi peserta didik. Refleksi hasil belajar siklus I untuk dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II dengan

menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan terhadap peserta didik serta peneliti memaksimalkan model pembelajaran *make a match* pada saat proses pembelajaran, yaitu *Make and match* melatih peserta didik untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih keterampilan peserta didik dengan bekerja sama disamping melatih kecepatan berpikir peserta didik. Peserta didik dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial. Dalam pembelajaran model *make and match* guru harus mempertimbangkan: indikator yang ingin dicapai, kondisi kelas yang meliputi jumlah peserta didik dan efektifitas ruangan, dan alokasi waktu yang akan digunakan dan waktu persiapan.

Hasil belajar menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba mengalami peningkatan, berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 10 peserta didik (31, 2%) yang memperoleh nilai pada kategori tuntas dan sebanyak 22 peserta didik (68,8%) yang memperoleh nilai pada kategori tidak tuntas. Sedang pada siklus II diperoleh hasil sebanyak 26 peserta didik (81,3%) yang tuntas dan sebanyak 6 peserta didik (18,7%) yang tidak tuntas.

Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II karena ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal hasil belajar bahasa Indonesia yaitu 81,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba telah tuntas dan keterampilan menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* telah meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMA negeri 16 Bulukumba terjadi peningkatan kemampuan menulis teks prosedur setelah pelaksanaan tindakan selama dua siklus berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 10 peserta didik (31, 2%) yang memperoleh nilai pada kategori tuntas dan sebanyak 22 peserta didik (68,8%)

yang memperoleh nilai pada kategori tidak tuntas. Sedang pada siklus II diperoleh hasil sebanyak 26 peserta didik (81,3%) yang tuntas dan sebanyak 6 peserta didik (18,7%) yang tidak tuntas. Karena ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal hasil belajar bahasa Indonesia yaitu 81,3%. Dapat disimpulkan bahwa secara klasikal peserta didik Kelas XI SMA Negeri 16 Bulukumba telah tuntas dan terampil menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. T. (2020). Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Menulis Dalam Pembelajaran Teks Cerita Sejarah. *Jurnal Education and Deploiment Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(4), 243–249.
- Asdar, A., & Talib, J. (2021). Blended Learning Berbasis Quipper School Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Bantaeng. *PeTeKa*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/2375>
- Kusmana, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*. 4, 506–515.
- Ismayanti, IIS. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berbentuk Procedure Melalui Model Pembelajaran Make A Match*. Jurnal wahana Pendidikan FKIP Universitas Galuh. Vol. 5, No. 4 Hal: 1-17
- Kemendikbud. 2017. *E-Modul Bahasa Indonesia Kelas XI*. Bogor: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Kurnia, Rismadiani. 2014. Keefektifan Model Pembelajarankooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*. (1) (2014): 36-40.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Purwanti, Riska Dewi. 2019. *Teks Prosenur Sebagai Bahan Ajar Tembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA*.

- Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar, Taruli Berliana Junita. 2018. *Kemampuan Siswa mengidentifikasi Teks Prosedur di Kelas VII SMP Negeri 15 Medan.* Skripsi
- Talib, J., Asra, A. A., & Mapata, D. (2021). *Bahasa Indonesia (Tata Tulis Dan Komunikasi Ilmiah)*. Media Sains Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang RI 2005 No. 14, Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional